



GAYA BAHASA DALAM FILM PENDEK KELUARGA BETI DI CHANNEL YOUTUBE ARIF MUHAMMAD

Anita Pratiwi¹, Hermandra², Mangatur Sinaga³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Riau
anitapратиwi205@gmail.com

Received: 14 Desember 2021; Accepted 1 April 2022; Published 25 April 2022
Ed 2022; 2(1): 1--10

ABSTRAK

Penelitian ini membahas berjudul Gaya Bahasa dalam Film Pendek Keluarga Beti di Channel Youtube Arif Muhammad. Masalah pada penelitian ini adalah (1) jenis gaya bahasa yang digunakan dalam film pendek keluarga Beti di *channel youtube* Arif Muhammad, dan (2) maksud atau makna gaya bahasa yang digunakan dalam film pendek keluarga Beti di *channel youtube* Arif Muhammad. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan jenis gaya bahasa dan mengetahui maksud atau makna dari gaya bahasa yang digunakan dalam film pendek keluarga Beti di *channel youtube* Arif Muhammad. Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari 8 video film pendek keluarga Beti yang diunduh di *channel youtube* Arif Muhammad. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan hasil penelitian. nantinya akan diverifikasi. Berdasarkan data, terdapat 63 data gaya bahasa di dalam 8 video film pendek keluarga Beti, adapun 17 jenis gaya bahasa yang ditemukan yaitu perbandingan yang meliputi simile (2), metafora (2), personifikasi (5), dan koreksi (1). Gaya bahasa pertentangan yang meliputi hiperbola (17), ironi (2), satire (6), innuendo (2), paradoks (1), klimaks (1), sinisme (6), sarkasme (5), dan antitesis (2). Gaya bahasa pertautan meliputi metonimia (3) dan eufemisme (3). Gaya bahasa perulangan meliputi repetisi (4) dan pleonasme/tautologi (1). Data yang ditemukan dianalisis berdasarkan rumusan masalah yaitu mengklasifikasikan berdasarkan jenis dan menganalisis makna dari setiap tuturan.

Kata Kunci: *Gaya Bahasa, Film Pendek*

STYLE OF LANGUAGE IN SHORT FAMILY FILM ON YOUTUBE CHANNEL ARIF MUHAMMAD

ABSTRACT

This study discusses about language style in the Beti Family Short Film on Arif Muhammad's Youtube Channel. The problems in this study are (1) the type of language

style used in the Beti family short film on youtube channel Arif Muhammad's, and (2) the meaning or meaning of the language style used in the Beti family short film on youtube channel Arif Muhammad's. The purpose of this study is to describe and explain the types of language styles and to find out the meaning or meaning of the language styles used in the Beti family short film on youtube channel Arif Muhammad's. This type of research is qualitative. The method used in this research is descriptive. The data sources in this study were obtained from 8 Beti family short films downloaded on youtube channel Arif Muhammad's. Data analysis techniques were carried out using data collection analysis, data reduction, data presentation, and concluding research results. will be verified later. Based on the data, there are 63 figurative language data in 8 Beti family short films, while 17 types of language style are found, namely comparisons which include simile (2), metaphor (2), personification (5), and correction (1). Contradictory language style which includes hyperbole (17), irony (2), satire (6), innuendo (2), paradox (1), climax (1), cynicism (6), sarcasm (5), and antithesis (2) . Linking language styles include metonymy (3) and euphemism (3). The style of repetition includes repetition (4) and pleonasm/tautology (1). The data found were analyzed based on the formulation of the problem, namely classifying by type and analyzing the meaning of each utterance

Keywords: *Language Style, Short Film*

Copyright © 2021, Journal Silistik

PENDAHULUAN

Bahasa memiliki kedudukan yang sangat penting bagi manusia untuk membawa dan menerima pesan ataupun informasi dari penutur kepada mitra tutur. Setiap orang memiliki cara untuk menyampaikan dan menerima sesuatu tergantung pada konteks. Gaya bahasa sebagai salah satu cara atau strategi dalam berbahasa yang digunakan manusia untuk memperoleh suatu informasi guna mendapatkan pengetahuan. Strategi yang digunakan bertujuan untuk meminimalisir terjadinya kesalahan berbahasa yang memiliki dampak negatif dalam berkomunikasi.

Masyarakat Indonesia tidak terlepas dari *smartphone* sebagai alat komunikasi tidak langsung. Sosial media adalah sarana media *online* yang digunakan agar mudah berpartisipasi, berbagi, menciptakan isi meliputi blog, wiki, forum, dan dunia virtual (Kamhar, 2019). Sosial media yang cenderung digunakan masyarakat indonesia meliputi: *Whatsapp Group, messenger, instagram, facebook, twitter, line, google, telegram, email, youtube*, dll. *Youtube* adalah platform digital yang dirancang untuk menyebarkan informasi dalam bentuk video.

Salah satu *youtuber* yang menyita banyak perhatian masyarakat Indonesia adalah Arif Muhammad. *Youtuber* adalah perorangan yang secara konstan membuat karya virtual dalam bentuk video dan diupload ke *youtube*. Arif Muhammad merupakan seorang *youtuber* dengan nama *channel youtube* Arif Muhammad. Arif Muhammad memulai karirnya sebagai *content creator* di *youtube* pada tahun 2017 dan video pertama yang diunggahnya yaitu vlog pada tanggal 29 Januari 2017 berjudul *Cuci Muka Pakai Susu Campur Ludah (Nothing Special Couple)*. Pada Oktober 2019, data dari *socialblade.com* menyebut bahwa Arif berhasil menduduki peringkat 16 dari 250 Top *youtuber* Indonesia, diurutkan berdasarkan jumlah pengikut (Amalia, 2020). Video

youtube yang diupload ke *youtube*, Arif Muhammad memerankan 15 karakter sekaligus. Karakter yang diperankan Arif Muhammad yaitu Mak Beti, Beti, Pak Sutres, Joshua, Merlin, Marta, Koh Aseng, Istri koh Aseng, Bu Jaenab, Wak Keling, Stella, Ibu Stella, Ningsih, Nenek Marta, dan Wak Sellow (Hariyanto, 2020).

Dalam memerankan tokoh-tokoh yang ada dalam film pendek keluarga Beti, Arif Muhamaad sangat mahir menciptakan karakter-karakter yang memiliki kepribadian yang khas. Bahasa yang digunakan adalah bahasa-bahasa yang kerap digunakan pada lingkungan tempat tinggalnya, hal itu yang patut dipertahankan dengan berkarya sastra namun tidak menghilangkan ciri khas bahasa daerahnya. Tidak terlepas dari itu Arif Muhammad juga menggunakan gaya bahasa yang akan menunjang kekhasan dalam film yang dibuat dan diperankan dirinya, setiap gaya bahasa yang digunakan Arif Muhammad sebagai pemeran dan pemain tentunya memiliki makna tersendiri sesuai dengan konteks dari tuturan tersebut.

Berdasarkan paparan terdahulu, penulis meneliti gaya bahasa pada film pendek keluarga Beti di *channel youtube* Arif Muhammad dengan beberapa alasan yang meliputi: *pertama*, film pendek yang diunggah oleh Arif Muhammad menjadi salah satu konten yang *tranding* di *youtube* ditandai dengan jumlah *views* yang mencapai kurang lebih 1 juta *views* dan konten film pendek Arif Muhammad mendapatkan respon positif penontonnya pada kolom komentar di *channel youtube* milik Arif Muhammad. *Kedua*, Arif Muhammad mampu menjadi pengarang dan pemeran dalam film pendek yang dibuat dengan memerankan 15 karakter dan latar bahasa yang berbeda-beda, mulai dari bahasa Indonesia, Jawa, dialek Cina, dialek Batak, dll. *Ketiga*, dari sepengetahuan penulis pada penelitian terdahulu baru membahas gaya bahasa pada objek novel dan cerpen, penulis tertarik meneliti gaya bahasa yang dipublikasikan melalui sosial media *youtube* secara lisan. Penulis meneliti gaya bahasa dalam *youtube* Arif Muhammad dari 2017 s.d. 2020 dengan meneliti 2 buah film pendek disetiap tahunnya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menjelaskan jenis gaya bahasa dan mengetahui maksud atau makna dari gaya bahasa yang digunakan dalam film pendek keluarga Beti di *channel youtube* Arif Muhammad.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yang merupakan suatu metode yang dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta yang kemudian disusul dengan analisis. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari 8 video film pendek keluarga Beti yang diunduh di *channel youtube* Arif Muhammad. Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan menyimpulkan hasil penelitian. nantinya akan diverifikasi. Waktu penelitian ini dilakukan pada bulan September 2020 s.d Desember 2021.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gaya bahasa dalam film pendek keluarga Beti di *channel youtube* Arif Muhammad ditemukan 63 data. Data ini telah diklasifikasi dan diidentifikasi berdasarkan jenis gaya bahasa. Untuk lebih jelasnya disajikan dalam bentuk tabel di bawah ini.

Tabel 3.1
Bentuk Gaya Gahasa dalam film pendek keluarga Beti
di channel youtube Arif Muhammad

No.	Bentuk gaya gahasa	Jumlah Data
1.	Simile	2
2.	Metafora	2
3.	Personifikasi	5
4.	Koreksio/eparnortesis	1
5.	Hiperbola	17
6.	Ironi	2
7.	Satire	6
8.	Innuendo	2
9.	Paradox	1
10.	Klimaks	1
11.	Sinisme	6
12.	Sarkasme	5
13.	Antithesis	2
14.	Metonimia	3
15.	Eufemisme	3
16.	Repetisi	4
17.	Pleonasme/tautology	1
Total		63

Gaya Bahasa Perbandingan

Gaya bahasa perbandingan yang terdapat dalam film pendek keluarga Beti di channel youtube Arif Muhammad terdiri dari gaya bahasa simile, metafora, personifikasi, dan koreksi.

1) Gaya Bahasa Simile

Gaya Bahasa simile mengandung perbandingan yang bersifat eksplisit yaitu bahwa seseorang langsung menyatakan sesuatu sama dengan hal yang lain yang biasanya ditandai dengan kata-kata seperti : sama, sebagai, bagaikan, laksana, dan sebagainya. Contoh gaya bahasa simile dalam film pendek keluarga Beti di channel youtube Arif Muhammad dapat dilihat dalam kutipan “**Buaya kau kasih bangkai, manalah kami nolak.**” yang terdapat dalam film pendek yang berjudul Wak Keling Bangkrut Dibuak Mak Beti, 31 Januari 2019. Tuturan tersebut menggambarkan seseorang yang seperti buaya yang diberi makan apalagi berupa daging yang sudah pasti tidak akan menolaknya, begitu juga dengan manusia yang apabila diberi makanan ataupun sesuatu secara gratis/percuma sudah pasti menerimanya.

2) Gaya Bahasa Metafora

Gaya Bahasa metafora mengandung kalimat yang memakai kata atau kelompok kata bukan dengan arti yang sebenarnya, melainkan sebagai lukisan yang berdasarkan persamaan atau perbandingan. Contoh gaya bahasa metafora dalam film pendek keluarga Beti di channel youtube Arif Muhammad terdapat dalam kutipan “**Kau bikin orang naik darah aja ya**, memang anak setan kau.” yang terdapat dalam Beti Comedi – Beti Kepengen Baju Lebaran Episode 1 - Part 1, 12 Mei 2018. Tuturan tersebut memiliki makna bahwa penutur merasa sangat marah ketika mitra tutur yang ingin memakai kendaraan sementara penutur pun ingin menggunakannya, hal tersebut membuat penutur merasa sangat marah.

3) Gaya Bahasa Personifikasi

Gaya bahasa personifikasi mengandung pendekatan sifat-sifat insani atau seseorang kepada benda-benda yang tidak bernyawa ataupun pada gagasan-gagasan yang seakan-akan bernyawa. Contoh gaya bahasa personifikasi dalam film pendek keluarga Beti di channel youtube Arif Muhammad terdapat dalam kutipan “Kau **makan janji kau** itu, nggak usah buka di luar” yang terdapat dalam Ngakak, Beti Kena Tabok Mamaknya, 28 Mei 2017 . Tuturan ini memiliki makna leksikal yaitu janji bukan merupakan jenis makanan yang dapat dikonsumsi oleh makhluk hidup sebagai pertahan untuk bertahan hidup, makna gramatikal dalam tuturan tersebut yaitu menelan suatu perkataan yang belum tentu untuk ditepati.

4) Gaya Bahasa Koreksi

Gaya bahasa koreksi/epanortosis mengandung tuturan yang terwujud mula-mula ingin menegaskan sesuatu, tetapi kemudian memeriksa dan memperbaiki yang salah. Contoh gaya bahasa koreksi film pendek keluarga Beti di channel youtube Arif Muhammad terdapat dalam kutipan “Ya **sebetulnya sih nggak ada Ce, tapi ya diadain lah Ce.**” dalam Perjuangan Seorang Mak Beti, 27 Agustus 2017 yaitu pada kata *gak ada* dan *ya diada-adain* yang memiliki maksud pada awal tuturan menegaskan bahwa penutur sebenarnya belum mempunyai uang untuk membayar pakaian yang dibeli sebelumnya, namun dengan desakan dari istri penjual maka penutur mengusahakan untuk membayar uang pakaian dengan mengada-adakan uang yang sebenarnya belum ada.

Gaya Bahasa Pertentangan

Gaya bahasa pertentangan yang terdapat dalam film pendek keluarga Beti di *channel youtube* Arif Muhammad terdiri dari gaya bahasa hiperbola, ironi, satire, innuendo, paradox, klimaks, sinisme, sarkasme, dan antitesis.

1) Gaya Bahasa Hiperbola

Gaya bahasa hiperbola mengandung pernyataan yang berlebih-lebihan jumlahnya atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu apapun sebagai pengganti. Contoh gaya bahasa hiperbola dalam film pendek keluarga Beti di channel youtube Arif Muhammad terdapat dalam kutipan “Anak kurang ajar kau, **nggak kau tengok di luar sana apa yang orang itu makan? Rumput, biar tau kau.** Makan

tinggal nelan aja banyak kali tingkah kau” dalam Ngakak, Beti Kena Tabok Mamaknya, 28 Mei 2017. Tuturan tersebut mengacu pada makna rumput yang digunakan penutur sebagai tolak ukur dalam mengungkapkan tuturan yang berlebihan, dalam kehidupan untuk memenuhi kebutuhan konsumen manusia tidak mungkin menggunakan rumput sebagai bahan makanan, karena pada hakikatnya rumput hanya dimakan oleh binatang atau hewan saja.

2) Gaya Bahasa Ironi

Gaya Bahasa Ironi mengandung ungkapan yang bertentangan dengan fakta yang ada. Contoh gaya bahasa ironi dalam film pendek keluarga Beti di channel youtube Arif Muhammad terdapat dalam kutipan “Ya buktinya mana bapak kau mau pulang, **orang yang dipenjara udah pada melarikan diri** semua, **bapak kau pun belum pulang.**” dalam Ngakak, Beti Kena Tabok Mamaknya, 27 Mei 2017. Tuturan tersebut memiliki arti menyindir bapak mitra tutur (Pak Sutres) yang sudah delapan tahun tidak pulang untuk menemui keluarganya, hal ini membuat penutur yang mengibaratkan seperti tahanan yang sudah bebas dari penjara dengan kurun waktu yang cukup lama.

3) Gaya Bahasa Satire

Gaya bahasa satire mengandung sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sesungguhnya. Contoh gaya bahasa satire dalam film pendek keluarga Beti di channel youtube Arif Muhammad terdapat dalam kutipan “Eh ada angin apa kau minta maaf? **Hamil kau?**” dalam Ngakak, Beti Kena Tabok Mamaknya, 28 Mei 2017. Dalam tuturan “*hamil kau?*” memiliki maksud yang mendorong kekagetan karena pada dasarnya seseorang yang hamil di luar pernikahan adalah kesalaham yang besar dan mitra tutur yang tiba-tiba meminta ma’af kepada penutur yang pada kenyataan sebenarnya adalah suatu tindakan yang wajar dilakukan apabila akan memasuki bulan suci ramadhan namun dipertanyakan oleh penutur dengan cara yang lucu.

4) Gaya Bahasa Innuendo

Gaya bahasa innuendo mengandung sindiran dengan mengecilkan kenyataan yang sesungguhnya. Contoh gaya bahasa innuendo dalam film pendek keluarga Beti di channel youtube Arif Muhammad terdapat dalam kutipan “**Omonganmu bikin sakit ya Jo, tapi nggak berdarah.** Is. apa semua laki-laki kaya gitu ya” dalam Joshua Liburan ke Singapura, Beti Ngambek, 9 Januari 2020. Tuturan tersebut memiliki makna penutur yang merasa tidak senang dengan apa yang dinyatakan mitra tutur atas keluarganya yang tidak seberuntung keluarga mitra tutur, hal ini diperjelas dengan konteks mitra tutur yang menyindir dengan menyatakan bahwa seharusnya penutur pergi liburan di depan rumah saja yang tidak memakan biaya besar.

5) Gaya Bahasa Paradox

Gaya bahasa paradox mengandung pernyataan yang seolah-olah bertentangan (berlawanan) dengan pendapat umum atau kebenaran, tetapi kenyataannya mengandung kebenaran. Contoh gaya bahasa paradox dalam film pendek keluarga Beti di channel youtube Arif Muhammad terdapat dalam kutipan “Di radio kau curhat, jangan sama aku. Mana yang lain? **Sepi kali kek pasar malam**” dalam Joshua Liburan ke Singapura, Beti Ngambek, 9 Januari 2020. Tuturan tersebut memiliki makna memiliki arti suatu keadaan yang tidak seperti biasanya yaitu sunyi saat penutur yang hanya

berdua bersama mitra tutur yang akan melakukan kegiatan bermain bersama, kesunyian tersebut membuat kondisi yang tidak seperti biasanya yaitu ramai saat bermain bersama yang digambarkan seperti pasar malam.

6) Gaya Bahasa Klimaks

Gaya bahasa klimaks mengandung ungkapan yang semakin lama semakin mengandung penekanan. Contoh gaya bahasa klimaks dalam film pendek keluarga Beti di channel youtube Arif Muhammad terdapat dalam kutipan “Tu orang **kasian la, ditinggal suami 8 tahun tak pulang o**” dalam Perjuangan Seorang Mak Beti, 27 Agustus 2017. Tuturan tersebut mengandung penekanan yang diawali dengan kata kasihan berarti penutur memiliki belas kasih kepada orang tersebut. Penekanan selanjutnya digambarkan pada situasi yang penutur jelaskan mengenai kondisi orang tersebut yang sudah ditinggal suaminya selama 8 tahun tanpa dinikahi, kondisi tersebut sudah jelas memberi penekanan prihatin dan berbelas kasih dari penutur.

7) Gaya Bahasa Sinisme

Gaya bahasa sinisme mengandung sindiran langsung atau tidak menggunakan ungkapan lain secara terang-terangan. Contoh gaya bahasa sinisme dalam film pendek keluarga Beti di channel youtube Arif Muhammad terdapat dalam kutipan “**Iya, jangan balik-balik lagi** ke rumah nak e ya” dalam Ngakak, Beti Kena Tabok Mamaknya, 28 Mei 2017. Tuturan tersebut memiliki makna memiliki arti yang selaras dengan konteks bahwa penutur menyindir mitra tutur untuk tidak lagi kembali ke rumah jika mitra tutur tetap ingin pergi dan melakukan buka puasa bersama teman-temannya.

8) Gaya Bahasa Sarkasme

Gaya bahasa sarkasme mengandung makna yang menyinggung perasaan yang dapat menyakitkan hati. Contoh gaya bahasa sarkasme terdapat dalam kutipan “Udah **lancang kali** mulut kau sekarang sama aku ya” dalam Ngakak, Beti Kena Tabok Mamaknya, 28 Mei 2017. Tuturan tersebut memiliki arti tidak sopan atau tidak tahu adat dalam berbicara kepada orang yang lebih tua, hal tersebut ditandai dengan kekesalan sang penutur yang menyebabkan kemarahan pada dirinya.

9) Gaya Bahasa Antitesis

Gaya bahasa sarkasme mengandung gagasan-gagasan yang bertentangan dengan menggunakan kata-kata atau kelompok kata yang berlawanan (antonim) dan mempergunakan unsur keseimbangan kalimat. Contoh gaya bahasa sarkasme dalam film pendek keluarga Beti di channel youtube Arif Muhammad terdapat dalam kutipan “Ih **nggak enak kalilah** aku, **makasih ya** Ce” dalam Perjuangan Seorang Mak Beti, 27 Agustus 2017. terdapat pada *enggak enak* dan *makasih*, dalam konteksnya kalimat *enggak enak* mengacu pada rasa tidak suka atau segan dalam hal yang menurut penutur tidak perlu dilakukan untuknya yaitu dengan memberi tenggang waktu pembayaran atas barang belanja yang dibeli, *makasih* adalah kata pengungkapan perasaannya ketika ketidakenakan dirinya terhadap kebaikan mitra tutur.

Gaya Bahasa Pertautan

Gaya bahasa pertautan yang terdapat dalam film pendek keluarga Beti di *channel youtube* Arif Muhammad terdiri dari gaya bahasa metonimia dan eufemisme.

1) Gaya Bahasa Metonimia

Gaya bahasa metonimia menggunakan kata untuk menyatakan suatu hal yang lain atau disebut pengganti atribut. Contoh gaya bahasa metonimia dalam film pendek keluarga Beti di *channel youtube* Arif Muhammad terdapat dalam kutipan “Yaudah, **yang baik budi** mari dihapus” dalam Perjuangan Seorang Mak Beti, 27 Agustus 2017. Tuturan “*yang baik budi*” mengandung gaya bahasa metonimia tersebut menunjukkan *baik budi* yang berarti memiliki perpaduan akal dan perasaan untuk menimbang baik buruk, mempunyai kebijaksanaan, berakal, berkelakuan baik, murah hati, dan baik hati. Kata budi sendiri pada umumnya digunakan sebagai nama orang, namun pada konteks tersebut digunakan sebagai penggambaran karakteristik atau perasaan.

2) Gaya Bahasa Eufemisme

Gaya bahasa eufemisme mengandung ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasa kasar yang mengakibatkan kerugian atau hal yang tidak menyenangkan. Contoh gaya bahasa eufemisme dalam film pendek keluarga Beti di *channel youtube* Arif Muhammad terdapat dalam kutipan Inilah **ibu-ibu negara +62**, suka kali menceritakan keluarga orang” dalam Joshua Liburan ke Singapura, Beti Ngambek, 9 Januari 2020. Pada tuturan tersebut menggambarkan kondisi ibu-ibu yang kerap melakukan kegiatan menceritakan suatu hal mengenai seseorang yang belum tau kebenarannya, kegiatan tersebut umumnya dilakukan oleh ibu-ibu negara Indonesia yang kini disebut negara +62. Penulis mengelompokkan tuturan tersebut ke dalam gaya bahasa eufemisme dikarenakan dalam tuturan tersebut terdapat ungkapan yang lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasa kasar yang mengakibatkan kerugian atau hal yang tidak menyenangkan.

Gaya Bahasa Perulangan

Gaya bahasa perulangan yang terdapat dalam film pendek keluarga Beti di *channel youtube* Arif Muhammad terdiri dari gaya bahasa repetisi dan pleonasme/tautologi.

1) Gaya Bahasa Repetisi

Gaya bahasa repetisi mengandung pengulangan bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Contoh gaya bahasa repetisi dalam film pendek keluarga Beti di *channel youtube* Arif Muhammad terdapat dalam kutipan “Mana pulak bedcover itu **kuambil**, yang **kuambil** cuman **dandang sama lipstik**. Lagian **dandang** itu 3 hari kupakai udah jebol kak, **lipstiknya** nggak tau dimana dimainin anakku” dalam Beti Comedi – Akhirnya Beti Beli Baju Lebaran Episode 1 - Part 2, 31 Mei 2018. *Lagian dandang itu 3 hari kupakai udah jebol kak, lipstiknya nggak tau dimana dimainin anakku.*” terdapat pada kata kuambil, dandang, dan lipstik yang diulang sebanyak dua kali setiap masing-masing kata repetisi yang digunakan dalam satu tuturan.

Pengulangan kata tersebut membantu penekanan dalam tuturan yang dapat memperjelas suatu makna dari tuturan tersebut.

2) Gaya Bahasa Pleonasmе/tautologi

Gaya bahasa pleonasmе/tautologi mengandung pemakaian kata yang mubazir (berlebihan) yang sebenarnya tidak perlu., baik untuk penegas maupun hanya sebagai gaya. Contoh gaya bahasa pleonasmе/tautology dalam film pendek keluarga Beti di channel youtube Arif Muhammad terdapat dalam kutipan “Ada, ada, untuk kakak semua ada lo” dalam Perjuangan Seorang Mak Beti, 27 Agustus 2017. Gaya bahasa pleonasmе dalam tuturan “ada, ada, untuk kakak semua ada lo” terdapat pada kata ada yang digunakan secara berlebihan yaitu menggunakan lebih dari satu kata ada, hal tersebut sebenarnya tidak perlu dan jika hanya menggunakan satu kata ada tidak akan merubah makna dari tuturan tersebut. Penulis mengelompokkan tuturan tersebut ke dalam gaya bahasa pleonasmе/tautologi dikarenakan pemakaian kata yang mubazir (berlebihan) yang sebenarnya tidak perlu., baik untuk penegas maupun hanya sebagai gaya.

KESIMPULAN

Hasil penelitian mengenai gaya bahasa ini berkaitan dengan ilmu kebahasaan. Secara garis besar penelitian ini membahas mengenai jenis gaya bahasa dan maknanya. Dari delapan video film pendek keluarga Beti ditemukan 17 jenis gaya bahasa dengan 63 data yaitu simile, metafora, personifikasi, koreksi, hiperbola, ironi, satire, innuendo, paradoks, klimaks, sinisme, sarkasme, antitesis, metonimia, eufemisme, repetisi, dan pleonasmе/tautologi. Gaya bahasa yang paling sering digunakan dalam film pendek keluarga Beti di channel youtube Arif Muhammad yaitu gaya bahasa hiperbola karena pada film tersebut banyak menggunakan tuturan yang berlebihan dalam penyampaian dan perlu pemahaman yang lebih pula dalam memaknainya.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, T.W. & Satvikadewi, P. (2020). *Personal Branding Content Creator Arif Muhammad (Analisis Visual pada Akun Youtube @Arif Muhammad)*. Jurnal Representamen, 6(1), 80-89.
- Keraf, G. (2010). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Jakarta : PT Gramedia.
- Laurensius, N. & Susan, N.T. (2017). *Pemajasan dalam Kumpulan Cerpen Rectoverso Karya Dewi Lestari*. Jurnal JP-BSI, 2(1), 18-25.
- Rijali, A. (2018). *Analisis Data Kualitatif*. Jurnal Alhadharah, 17(33), 84-94.
- Santoso, J. & Rusdian, N.D. (2017). *Pemakaian Majas dalam Novel Anak Semua Bangsa Karya Pramodya Ananta Toer: Studi Stilistika*. Jurnal CARAKA, 3(2),17-35.

Saputra, R.R. Charlina. & Mangatur, S. (2020). *Gaya Bahasa Sindirin dalam Debat Acara Indonesia Lawyers Club “Corona: Simalakama Bangsa”*. Jurnal Sastronesia, 8(4), 1-12.

Siswantoro. (2014). *Metode Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Tarigan, H.G. (2009). *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.